

Pendekatan Sainstifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI

Gede Sastrawan^{1*}

¹SMK Negeri 2 Singaraja, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 13, 2021

Revised May 25, 2021

Accepted June 20, 2021

Available online August 25, 2021

Kata Kunci:

Pendekatan Sainstifik, Hasil Belajar

Keywords:

Scientific Approach, Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti melalui penerapan pendekatan pembelajaran saintifik. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI berjumlah 34 orang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Teknik pengambilan data penelitian pada aspek sikap dan keterampilan adalah nontes dan data penelitian aspek pengetahuan menggunakan tes. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian pada siklus-1 pencapaian ketuntasan klasikal pada aspek sikap 76,47%, aspek pengetahuan 82,85%, dan aspek keterampilan 85,29%. Sedangkan pada siklus 2 pencapaian ketuntasan klasikal sebagai berikut: ketuntasan klasikal pada aspek sikap 85,29%, aspek pengetahuan 94,12%, dan aspek keterampilan 88,24%. Maka, penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik kelas XI. Implikasi penelitian ini diharapkan pendekatan pembelajaran saintifik dapat dijadikan salah satu rujukan oleh para guru untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik.

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes of Hindu religious education and character education through the application of a scientific learning approach. The research subjects were 34 students of class XI consisting of 18 males and 16 females. The technique of collecting research data on aspects of attitudes and skills is non-test and research data on knowledge aspects using tests. Data analysis was done descriptively. The results of the research in the first cycle of classical mastery achievement in the aspect of attitude 76.47%, knowledge aspect 82.85%, and skill aspect 85.29%. While in cycle 2 the achievement of classical mastery is as follows: classical mastery in the attitude aspect is 85.29%, the knowledge aspect is 94.12%, and the skill aspect is 88.24%. Thus, the application of a scientific learning approach can improve the learning outcomes of Hindu religious education and character education for class XI students. The implication of this research is that it is hoped that the scientific learning approach can be used as a reference by teachers to improve the learning outcomes of Hindu religious education and the character of students.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antarpeserta didik, yaitu antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar juga interaksi antarpeserta didik pada suatu lingkungan belajar (Nurohmah & Dewi, 2021; Santhi et al., 2020). Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kualitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan atau strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Pitaloka et al., 2021; Wijayanti & Fauziah, 2020). Pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti pada jenjang sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk pengembangan kompetensi spiritual keagamaan mencakup perwujudan suasana belajar untuk meletakkan dasar perilaku baik yang bersumber dari nilai-nilai agama dan moral dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial mencakup tiga aspek yaitu ; aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan (Buana et al., 2019; Sandiyasa et al., 2019). Pengembangan sikap personal dan sosial mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan sikap personal dan sosial dalam

konteks belajar dan berinteraksi sosial, dan pengembangan pengetahuan mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan proses berfikir dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial, serta pengembangan keterampilan mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar keterampilan dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial (Nurohmah & Dewi, 2021; Rulianto, 2019).

Namun dalam aplikasinya, pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti masih didominasi dengan penyajian materi yang bersifat kognitif saja, kurang menyentuh pada aspek afektif dan psikomotor (Buana et al., 2019; Sandiyasa et al., 2019; Wartini et al., 2021). Selain itu, para pendidik belum membantu mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil analisis hasil belajar awal (prasiklus) peserta didik kelas XI Pariwisata 2, SMK Negeri 2 Singaraja semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang membelajarkan topik "Niwrtti dan Prawrtti Marga" dengan pencapaian ketuntasan klasikal aspek sikap 67,65%, aspek pengetahuan 76,47%, dan aspek keterampilan 76,47%. Jika permasalahan ini dibiarkan akan memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar siswa.

Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menekankan aktivitas peserta didik yang dapat membentuk dan mengembangkan sikap peserta didik melalui langkah-langkah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan pendekatan saintifik (Kurniasih, dkk., 2014: 42). Pada proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik di tahap peserta didik akan merasa sangat tertantang akan objek nyata yang dilihat sekaligus memenuhi rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu (Sutarto, 2017; Yun Ismi Wulandari, Sunarto, 2015). Dalam pelaksanaannya diupayakan berlangsung secara efektif keterlibatan peserta didik. Awal kegiatan pembelajaran diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak yang baik dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mengumpulkan informasi.

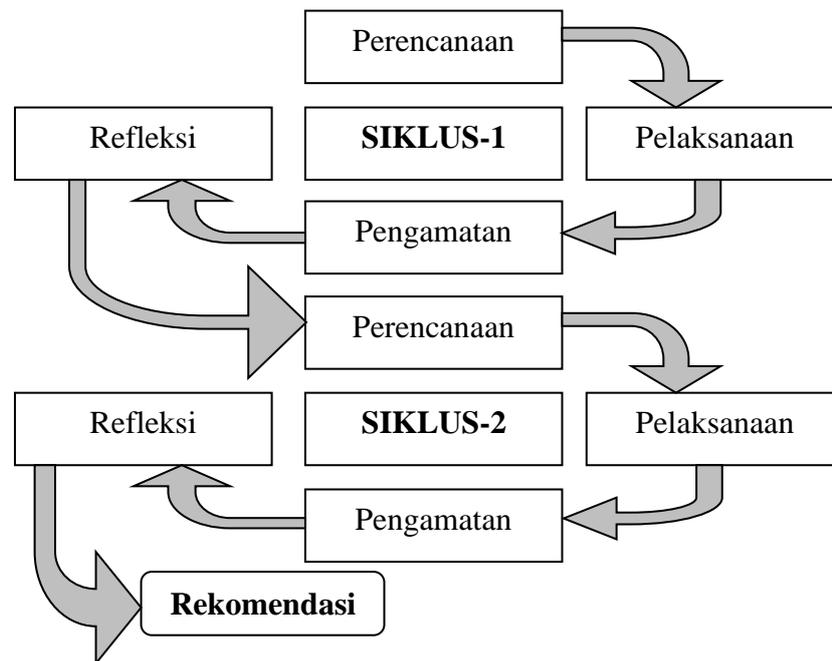
Penelitian yang sejalan terkait penerapan pendekatan saintifik menyatakan pendekatan saintifik dapat membentuk dan mengembangkan sikap, keterampilan persoalan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa (Yun Ismi Wulandari, Sunarto, 2015). Penelitian lain menemukan pembelajaran pendekatan saintifik di SMK mampu mengembangkan sikap spiritual dan sosial (Sutarto, 2017). Penerapan pendekatan saintifik dengan media GeoGebra memberi dampak yang positif terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa (Klau & Samo, 2021). Namun, penelitian lain menemukan pendekatan saintifik memunculkan masalah yang bervariasi antara sekolah, sehingga pendekatan saintifik kurang efektif diterapkan (Ritonga, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar topik "Catur Purusa Artha dan Pawiwahan" mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik kelas XI melalui menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa melalui pendekatan saintifik.

2. METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI Pariwisata SMK Negeri 2 Singaraja semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. SMK Negeri 2 Singaraja beralamat di Jalan Srikandi nomor 9 Singaraja. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada siklus-1 direncanakan tiga kali tatap muka kegiatan pembelajaran dan satu kali tes hasil belajar (penguasaan pengetahuan) dan siklus-2 direncanakan empat kali pertemuan tatap muka kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk melakukan tes hasil belajar. Arikunto (2010: 16) mengemukakan setiap siklus dengan tahapan-tahapan: (1) perencanaan/*planning*, (2) tindakan/*action*, (3) observasi dan penilaian/ *observing and evaluating*, dan (4) refleksi/*reflection*. Tahapan pelaksanaan penelitian disajikan pada Gambar 1.

Tahap perencanaan disusun dokumen yang dibutuhkan, antara lain: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik. Menyusun Lembar Kerja Peserta didik setiap pertemuan. Menyusun instrumen penilaian (penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan). Melatih peserta didik keterampilan belajar saintifik. Membentuk kelompok belajar yang bersifat heterogen berdasarkan kemampuan akademik peserta didik dan jenis kelamin. Tahap tindakan, tahapan-tahapan dalam melaksanakan tindakan yaitu mengamati. Secara kelompok peserta didik mengamati/melakukan observasi/eksplorasi tentang topik yang dibelajarkan pada buku peserta didik atau sumber lain yang relevan. Peserta didik menyampaikan hasil pengamatannya kepada anggota kelompok untuk didiskusikan. Menanya, dari hasil mengamati/observasi/eksplorasi, peserta didik diminta menuliskan satu pertanyaan. Mencoba, hasil mengamati/observasi/eksplorasi digunakan untuk penyelesaian permasalahan-permasalahan pada LKS. Merancang laporan hasil kerja kelompok terkait materi yang dipelajari. Menalar, peserta didik melakukan

elaborasi dan merumuskan kesimpulan materi yang dipelajari. Mengomunikasikan, peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas dalam kegiatan diskusi kelas.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Tahap observasi atau pengamatan dilakukan setiap kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data sikap peserta didik dalam kegiatan belajar kelompok. Pada akhir setiap pertemuan masing-masing kelompok diwajibkan mempresentasikan hasil kegiatan belajar kelompok dan dilakukan penilaian menggunakan lembar pengamatan unjuk kerja. Sedangkan untuk mendapatkan data hasil belajar aspek pengetahuan menggunakan tes hasil belajar pada akhir masing-masing siklus. Refleksi, tindak lanjut (refleksi) dilakukan setiap akhir siklus. Sebagai dasar refleksi adalah pencapaian hasil belajar ketiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek keterampilan dan aspek pengetahuan. Hasil refleksi digunakan sebagai acuan untuk: (1) memberikan remedi bagi peserta didik yang belum tuntas dan memberikan pengayaan bagi peserta didik yang sudah tuntas, dan (2) perbaikan perencanaan dan pembelajaran pada siklus-2. Selanjutnya hasil refleksi pada siklus-2I digunakan sebagai bahan remedi, pengayaan dan rekomendasi terhadap keberlanjutan pembelajaran melalui penerapan pendekatan pembelajaran saintifik di SMK Negeri 2 Singaraja. Tahapan pelaksanaan tindakan pada siklus-2 sama dengan tahapan pelaksanaan pada siklus-1. Pelaksanaan tindakan pada siklus-2 lebih ditekankan berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus-1.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI Pariwisata SMK Negeri 2 Singaraja semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 34 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan objek penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar ketiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan setelah diterapkan pendekatan pembelajaran saintifik. Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini adalah data primer karena diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian yaitu peserta didik kelas XI Pariwisata. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Data hasil belajar (aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan) diperoleh dari subjek penelitian (peserta didik kelas XI Pariwisata 2) SMK Negeri 2 Singaraja semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik nontes dan tes. Teknik nontes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar aspek sikap dan aspek keterampilan setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar aspek pengetahuan setiap akhir siklus. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Tolok ukur keberhasilan penelitian ini adalah sebagai hasil belajar (aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan) \geq KKM (2,67) dan ketuntasan klasikal (KK) \geq 85%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dalam membelajarkan topik “Catur Purusa Artha” pada siklus-1 pencapaian ketuntasan klasikal pada aspek sikap 76,47%, aspek pengetahuan 82,85%, dan aspek keterampilan 85,29%. Pencapaian hasil belajar tersebut belum seluruhnya optimal sesuai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ berdasarkan KKM 2,67. Belum tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal disebabkan beberapa kendala dalam penerapan pendekatan pembelajaran saintifik, antara lain : (1) peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar masih bersifat individual, (2) kegiatan belajar pada masing-masing kelompok didominasi oleh peserta didik yang lebih pintar, (3) peserta didik masih canggung melakukan kegiatan belajar sesuai tahapan pendekatan pembelajaran saintifik.

Untuk mengatasi hal tersebut maka pada setiap pertemuan pada awal pembelajaran ditekankan kembali kegiatan belajar yang dilakukan pada setiap tahapan pembelajaran saintifik. Di samping itu dilakukan pendampingan belajar pada semua kelompok belajar untuk menemukan permasalahan-permasalahan belajar yang dihadapi masing-masing kelompok sehingga bantuan belajar yang diberikan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan kegiatan belajar peserta didik sesuai tahapan pembelajaran saintifik secara bertahap mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak pada peningkatan pencapaian hasil belajar terindikasi dari pencapaian ketuntasan klasikal sebagai berikut: ketuntasan klasikal pada aspek sikap 85,29%, aspek pengetahuan 94,12%, dan aspek keterampilan 88,24%.

Penerapan pendekatan saintifik selain dapat menjadikan peserta didik aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta – fakta dari suatu fenomena atau kejadian, Artinya dalam proses pembelajaran, peserta didik diajarkan dan diajarkan untuk menentukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Siswa dilatih untuk mampu berfikir logis, runtut dan sistematis dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi (*high order thinking*) (Indra G & Amaliyah, 2017; Klau & Samo, 2021). Pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran dimana peserta didik diajak untuk berfikir logis, runtut dan sistematis, karena sesungguhnya pembelajaran itu sendiri adalah sebuah proses ilmiah (keilmuan) (Ritonga, 2017; Sutarto, 2017).

Belajar secara saintifik melalui tahapan belajar: mengamati/*observasi*, menanya/*questioning*, menalar/*associating*, mencoba/*experimenting*, dan membentuk jejaring/*networking* menuntut proses berpikir dan bekerja dalam belajar. Belajar dengan proses berpikir (*learning to think*) dan mengalami (*learning to do*) berdampak pada proses pengkonstruksian pengetahuan secara bermakna dalam struktur kognitif (Alamsyah, 2017; Panji Nur Wicaksono et al., 2020). Dengan pengkonstruksian secara bermakna maka informasi atau pengetahuan yang dipelajari tersimpan dalam memori jangka panjang (*long term memori*) sehingga skemata yang terbentuk lebih permanen.

Proses pembelajaran *scientific* merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Ariani, 2020; Diani, 2016; HS & S, 2021). Peran guru bukan lagi sebagai sumber belajar, namun hanya berperan sebagai fasilitator memberikan bantuan (*scaffolding*) ketika peserta didik mengalami kesulitan, serta guru bukan satu-satunya sumber belajar. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologi) yang berbeda (Hamzah & Mentari, 2017; Noviarti & Sumarmin, 2018). Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Diani, 2016; Setiawan, 2017). Selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian pembelajaran pendekatan saintifik di SMK mampu mengembangkan sikap spiritual dan sosial (Sutarto, 2017). Penerapan pendekatan saintifik dengan media GeoGebra memberi dampak yang positif terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa (Klau & Samo, 2021). Dari pembahasan diatas, pendekatan saintifik dapat diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan, selain itu bias diterapkan pada seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran pendidikan agama hindu dan budi pekerti.

4. SIMPULAN

Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik kelas XI Pariwisata 2 SMK Negeri 2 Singaraja. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya dilaksanakan pada satu kelas. Selain itu pendekatan ini tidak dibantu menggunakan media. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menerapkan pendekatan ini dengan menggunakan media, model ataupun metode pembelajaran yang lain. Implikasi penelitian ini diharapkan pendekatan pembelajaran saintifik dapat dijadikan salah satu rujukan oleh para guru untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, N. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p82-96>.
- Ariani, T. (2020). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in Physics Problems. *Physics Educational Journal*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.37891/kpej.v3i1.119>.
- Buana, I. M. S., Sutriyanti, N. K., & Ni Nyoman Mariani. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Di SD Negeri 1 Cangu. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 3(4), 247–251.
- Diani, R. (2016). Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.108>.
- Hamzah, I., & Mentari, S. (2017). Development of Accounting E-Module to Support the Scientific Approach of Students Grade X Vocational High School. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1), 78. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.9751>.
- HS, S., & S, S. (2021). Scientific Approach in Improving Science Learning Activities of Madrasah Ibtidaiyah Students. *Middle Eastern Journal of Research in Education and Social Sciences*, 2(2), 85–109. <https://doi.org/10.47631/mejress.v2i2.227>.
- Indra G, A., & Amaliyah, I. (2017). Pengaruh Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Analisis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Edunomic*, 5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/ejpe.v5i1.1071>.
- Klau, T. M., & Samo, D. D. (2021). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMPN 5 Kupang Pada Materi Fungsi Kuadrat Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan GeoGebra. *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.35508/fractal.v2i1.3952>.
- Noviarti, I., & Sumarmin, R. (2018). The Validity of The Student Worksheets Based on Scientific Approach for Student or Student at Senior High School /MA Class XI. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 10(1), 179–184. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52155/ijsat.v10.1.547>.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–128. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1305>.
- Panji Nur Wicaksono, Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 41–54. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.29774>.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Edi, P. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Ritonga, A. A. (2017). Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama pada Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Ilmu Keislaman*, 41(1), 78–97. <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.339>.
- Rulianto, R. (2019). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127–134. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i2.16527>.
- Sandiyasa, I. K., Tantra, D. K., & Ida Ayu Tary Puspa. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 1 Karangasem. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 3(2), 87–97. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPAH/article/view/1178>.
- Santhi, N. L. K. W., Sri Asri, I. G. A. A., & Manuaba, I. B. S. (2020). Social Studies Learning With Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Learning Model Assisted by Diorama Media Increases Student Knowledge Competence. *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 281.

- <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.25853>.
- Setiawan, D. (2017). Pendekatan Saintifik dan Penilaian Auntenik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(2). <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.683>.
- Sutarto, S. (2017). Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 44–56. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.12792>.
- Wartini, N. L. M. O., Astawa, I. N. T., & Sudarsana, I. K. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sukawati Gianyar. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.37329/metta.v1i1.1307>.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>.
- Yun Ismi Wulandari, Sunarto, dan S. A. T. (2015). Implementasi Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS I SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(5). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/7275/5057>.